

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN
(SUATU STUDI DI KECAMATAN PULUTAN KABUPATEN KEPULAUAN
TALAUD)**

**SUSANTRI LANGINAN
FEMMY M G TULUSAN
NOVVA N PLANGITEN**

ABSTRACT : There is still encountered a problem with the education system in Indonesia is one of the basic education age children are no longer able to continue to secondary school level. Many factors affect the condition. The main factor which used to be the reason the people are: the high cost of education and still less attention to the importance of parental education for children in the district mereka. Masyarakat Pulutan have a serious problem in the field of education it is reflected from the number of people who just graduated elementary school (SD) and junior high school course. A lot of people who did not complete primary education indicate that the low participation rate in education.

This study aims to determine the effect of socio-economic conditions of people's participation in the construction of this pendidikan. Penelitian took place in the District Pulutan Talaud Islands and type of study is a quantitative study with a sample of 63 respondents / Head Family.

The result is that the opinion of the respondents / communities in the District Pulutan on socio-economic conditions (X) the average - average in the category of "medium" or moderate which is equal to 68.25% of the 63 respondents there, which is categorized as "low" assessment by 17, 48% and were categorized "high" only about 14.29%. And community participation in education development (Y) Average - average still is in the category "medium" which is equal to 50.79% of the 63 respondents, categorized as 'low' judgment as much as 22.22% and categorized "high" of about 26, 99%. As the results of the study it can be stated that the socio-economic conditions have a significant influence on people's participation in education development.

Key words: social economic conditions, community participation, Education development

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama pembangunan yaitu dapat dilihat dari kondisi perekonomian yang stabil serta kondisi sosial dan kebudayaan yang lebih baik dari sebelumnya. Proses pembangunan melibatkan masyarakat untuk mendorong

lancarnya suatu pembangunan yang efektif dan efisien karena masyarakat adalah subyek (pelaku) dan sekaligus obyek dalam pembangunan. Suksesnya suatu program dalam hal ini program pembangunan, tergantung dari aktif atau tidak aktifnya partisipasi masyarakat untuk mensukseskan program tersebut.

Sehingga dalam posisi ini peran aktif masyarakat sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan program tersebut dan tercapainya tujuan pembangunan secara baik dan tepat, dicanangkan dalam rangka usaha pemerintah untuk membangun manusia Indonesia yang berkualitas. Pada dasarnya pemerintah berkeinginan untuk membuat perubahan dari suatu kondisi tertentu ke keadaan lain yang lebih bernilai. Agar proses perubahan itu dapat menjangkau sasaran-sasaran perubahan keadaan yang lebih baik dan dapat digunakan sebagai pengendali masa depan. Didalam melakukan pembangunan tersebut sangat dibutuhkan manusianya. Karena dalam arti proses, pembangunan itu menyangkut makna bahwa manusia itu obyek pembangunan dan sekaligus subyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan manusia harus diperhitungkan, sebab dia punya nilai dan potensi yang luar biasa. Oleh karena itu, di dalam pembangunan perlu sekali mengajak subyek tadi untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan secara berkelanjutan.

Kaitannya dengan peran serta masyarakat dalam program tertentu, peranan tokoh masyarakat baik formal maupun non-formal sangat penting

terutama dalam mempengaruhi, memberi contoh, dan menggerakkan keterlibatan seluruh warga masyarakat di lingkungannya guna mendukung keberhasilan program. Apalagi di masyarakat pedesaan, peran tersebut menjadi faktor determinan karena kedudukan para tokoh masyarakat masih sangat kuat pengaruhnya, bahkan sering menjadi tokoh panutan dalam segala kegiatan hidup sehari-hari warga masyarakat. Persepsi warga masyarakat terhadap program tertentu merupakan landasan atau dasar utama bagi timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat dan berperan aktif dalam setiap kegiatan program pembangunan tersebut.

Disadari bahwa agar hasil pembangunan lebih dapat dirasakan oleh sebagian besar masyarakat pedesaan, maka perhatian yang lebih besar dari pemerintah harus di curahkan pada upaya-upaya pemerataan pembangunan, dan pemerataan pendapatan tanpa harus melupakan pembangunan masyarakat di kawasan perkotaan. Untuk itu diperlukan suatu pemahaman yang utuh untuk mengenali kondisi sosial ekonomi masyarakat, yang tinggal di kawasan pedesaan tersebut.

Kelemahan yang sering mempersulit proses pembanguan

pedesaan adalah sedikitnya pengetahuan pengelola pembangunan mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat, sehingga keadaan ini seringkali menyebabkan proses pembangunan pedesaan lebih bersifat diarahkan dari atas, dan belum mampu memecahkan kebutuhan nyata masyarakat. Oleh karena itu, pengenalan yang sungguh-sungguh perekonomian, dan sosial kebudayaan merupakan strategi pembangunan ekonomi dan sosial.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pembangunan harus di mulai dengan upaya yang lebih mengenal perilaku sosial ekonomi masyarakat. Dengan cara itu maka pembangunan akan dapat menghapuskan kantong kemiskinan serta keterbelakangan yang ada. Penduduk Kecamatan Pulutan pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Dulunya produk pertanian seperti cabe, tomat, singkong, dan sayur – sayuran menjadi produk unggulan petani. Disamping tanaman musiman ini petani juga mengandalkan tanaman tahunan seperti cengkeh , pala dan kelapa untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka sehari- hari hasil produk pertanian para

petani tersebut dijual dipasar tradisional terdekat di Kecamatan Pulutan.

Namun permasalahan yang muncul pada saat ini petani tidak lagi bercocok tanam untuk pemenuhan kebutuhan mereka melainkan mereka menjadi konsumtif dengan membeli produk pertanian atau dengan kata lain petani bukan lagi sebagai produsen melainkan sebagai konsumen. Hal yang sangat disayangkan karena dengan ketersediaan lahan yang begitu luas namun tidak ada upaya dari petani untuk menggarap lahan .

Permasalahan lain yang muncul adalah mahalnya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) membuat masyarakat sulit untuk menjual hasil produksi mereka keluar daerah karena mahalnya biaya transportasi sehingga mengakibatkan rendahnya harga jual produksi mereka. Ditambah lagi dengan harga bahan pokok yang melambung tinggi atau sangat mahal mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan karena masyarakat lebih sibuk mengurus urusan pribadi mereka masing - masing ketimbang ikut berpartisipasi dalam program pembangunan yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Kehidupan gotong – royong yang menjadi warisan leluhur yang dulunya masih dilakukan namun sekarang semangat gotong royong tersebut sudah mulai luntur akibat masyarakat lebih bersifat individualisme dan jiwa sosial atau rasa kebersamaan mulai pudar.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas bersama dan berjangka waktu yang panjang karena menyangkut pendidikan bangsa. Kabupaten Talaud memiliki daerah perairan yang mempunyai potensi perikanan, Disepanjang daerah pesisir mata pencarian penduduk umumnya petani dan nelayan. Pekerjaan sebagai petani dan nelayan di pilih karena sesuai dengan ketrampilan masyarakat setempat, sementara sumber daya yang tersedia hanya laut dan tanah untuk di jadikan lahan pertanian yang mempunyai nilai ekonomi.

Masyarakat pulutan merupakan pelaku utama bagi pembangunan, maka di perlukan kualitas sumber daya manusia yang berpotensi, sehingga masyarakat dapat bergerak pada arah pembangunan untuk menuju cita-cita rakyat indonesia yaitu bangsa yang makmur dan berkepribadian yang luhur, terlebih lagi pada zaman yang semakin

hari bertambah tuntutan yang harus di penuhi di erah indonesia ini maupun yang akan datang, masyarakat diuntut untuk mempunyai ketrampilan atau kopetensi dalam dirinya, supaya dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri bagi bangsa dan negara untuk menggali potensi yang di miliki oleh manusia maka di perlukan adanya pendidikan. Dunia pendidikan selama manusia itu ada, perbincangan tentang pendididkan akan tetap ada di dunia sehingga mustahil manusia hidup tanpa pendidikan di dalamnya karena itu ada sebuah tanggung jawab untuk mengedepankan apa dan bagaimana pendidikan yang harus kita bangun dan kita lakukan kalau kita masih lagi di anggap sebagai manusia.

Pengertian pembangunan adalah pembangunan di segala bidang kehidupan, walaupun titik beratnya di bidang ekonomi, namun tidak mengabaikan sama sekali bidang-bidang lainnya. Pembangunan di bidang sosial budaya, khususnya di bidang Pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas penduduk lebih di tentukan oleh keadaan pendidikannya. Semakin baik pendidikan seseorang merupakan suatu antara untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pembangunan nasional untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang cerdas, maju dan sejahtera. Salah satu bentuk usaha mencerdaskan masyarakat yaitu dengan adanya program wajib belajar 9 tahun dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah pertama (SMP). Tujuannya adalah agar setiap warga masyarakat mempunyai bekal dalam ilmu pengetahuan dan ketrampilan sehingga mempunyai daya saing dalam kompetensi di masa globalisasi sekarang ini. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Dirjen pendidikan tinggi Depdikbud yang menyebutkan bahwa titik berat pembangunan pendidikan di letakan pada peningkatan mutu setiap jenjang pendidikan menengah yaitu dengan memperluas wajib belajar 6 tahun menjadi 9 tahun setaraf dengan sekolah menengah pertama.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing,

mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Hal ini didukung oleh pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: "Tiap-Tiap Warga Negara Berhak Mendapatkan Pengajaran". Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab

bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapat pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan Sosial Ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan Sosial Ekonominya rendah.

Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut keberhasilan suatu pendidikan ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya kondisi sosial ekonomi yang meliputi sarana dan prasarana.

Terbatasnya sarana bacaan, fasilitas belajar, dan kadang-kadang tidak terpenuhinya kebutuhan pendidikan dari orang tua siswa sehingga kurang memperhatikan pelajaran dengan baik, akhirnya tertinggal dalam hal prestasi. Dari pengamatan dan informasi yang diperoleh di lapangan bahwa siswa yang ada di sekolah tersebut berasal dari latar belakang keadaan sosial ekonomi keluarga yang berbeda, seperti: pendapatan, kekayaan yang dimiliki dan tempat tinggal dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Dewasa ini masih banyak di jumpai adanya masalah pada sistem pendidikan di indonesia salah satunya adalah banyak anak usia pendidikan Dasar tidak lagi dapat melanjutkan ke tingkat sekolah menengah Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut.

Faktor utama yang biasa menjadi alasan masyarakat adalah: Mahalnya biaya pendidikan untuk sekolah menengah, sehingga parah orang tua lebih cenderung menyekolahkan anaknya sampai pendidikan dasar saja. Faktor lainnya adalah: masih kurang perhatiannya orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Kebanyakan orang tua menyuruh anaknya bekerja setelah tamat dari SD dan SMP hal ini juga tidak lepas dari pendapatan orang tua dan jenis pekerjaan pada lingkungan masyarakat tersebut.

Masyarakat di kecamatan pulutan memiliki masalah yang cukup serius di bidang pendidikan hal ini tergambar dari masih banyaknya warga masyarakat yang hanya tamat sekolah dasar (SD) saja dan SMP. Banyak warga masyarakat yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar menunjukkan bahwa masih rendahnya angka partisipasi mereka di bidang pendidikan, Khususnya dalam ketentuan wajib belajar 9 tahun. Mayoritas perekonomian masyarakat tergolong rendah dapat di lihat dari banyaknya masyarakat Pulutan yang kurang sejahtera.

Rendahnya tingkat pendidikan anak berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kec Pulutan.

Terdorong dari masalah tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang “ Apakah Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga berpengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Pendidikan (suatu studi di kecamatan kepulauan talaud).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat, maka jenis penelitian dapat di Kelompokkan menurut tujuan, Pendekatan, tingkat eksplanasi, dan jenis data (sugiono,1992). Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka penelitian ini merupakan suatu penelitian survey yang bersifat eksploratif, dengan pendekatan kuantitatif.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

- 1 Variabel Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga.

Sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam suatu rangkaian strata yang tersusun secara hierarkhis yang merupakan kesatuan tertimbang dalam hal-hal yang menjadi nilai dalam masyarakat yang biasanya dikenal sebagai *previlese* berupa Kekayaan, serta pendapatan, dan *prestise* berupa status, gaya hidup dan kekuasaan.

Variabel ini diukur dari beberapa indikator diantaranya : Tingkat pendidikan, Jenis pekerjaan, Jumlah pendapatan

2 Variabel Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Pendidikan

Partisipasi masyarakat merupakan suatu bentuk peran serta atau keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan. Partisipasi masyarakat ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa terlibat dan merasa bagian dari pembangunan. Variabel ini diukur dari beberapa indikator diantaranya : Kehadiran individu, Memberi bantuan dan sumbangan keuangan, keanggotaan dalam kepanitiaan

C. Jenis Data

Data yang di kumpulkan dan dianalisis untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang bersumber langsung dari responden/informal. Selain itu, di kumpulkan pula data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis di kantor lokasi penelitian yaitu Kantor Camat Pulutan.

D. Populasi Dan Teknik Sampling.

Yang menjadi populasi dari Penelitian ini ialah Masyarakat yang ada di Kecamatan Pulutan yang berjumlah 629 Jiwa. Penentuan jumlah Sampel Responden di lakukan dengan teknik Random Sampling yaitu sebanyak kurang lebih 10% dari jumlah populasi, sehingga jumlah responden untuk penelitian ada sebanyak 63 Masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara (interview), Teknik ini merupakan instrument utama yang di gunakan dalam penelitian ini, yang di lakukan dengan dua cara yaitu: wawancara terstruktur dengan berpedoman pada Kuesioner yang telah dipersiapkan lebih dahulu, dan wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas.
- b. Observasi, Yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diteliti.
- c. Dokumentasi, Yaitu mempelajari data yang telah ada di kantor Camat pulutan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif, yaitu menggunakan rumus-rumus statistik sebagai berikut:

a. Analisis statistik deskriptif.

Teknik analisis ini di gunakan untuk mendiskripsika keadaan atau status dari tiap-tiap variabel penelitian (kondisi sosial ekonomi dan partisipasi masyarakat) berdasarkan indikator pengukuran yang di gunakan. Dalam analisis ini di gunakan teknik analisis distribusi Frekuensi dan Perhitungan Persentase.

Rumus persentase adalah sebagai berikut :

$$\rho = \frac{fi}{n} \times 100 \%$$

1. Analisis statistik inferensial yang digunakan ialah analisis regresi linier sederhana dan korelasi sederhana :

a. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pola hubungan dampak dari variabel kondisi sosial ekonomi (variabel X) terhadap variabel partisipasi masyarakat (variabel Y). Pola hubungan pengaruh dinyatakan dengan persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Di mana :

a = nilai konstan variabel terikat (Y) apabila variabel (X) tidak berubah/ tetap.

Koefisien (a) dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b = Koefisien arah regresi variabel Y atas variabel X, yaitu besar perubahan pada nilai variabel Y yang disebabkan atau diakibatkan oleh perubahan pada variabel X.

Koefisien (b) dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mengetahui tingkat linieritas regresi dan keberartian regresi diuji dengan statistik-F (Sudjana, 1990).

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui derajat korelasi dan besar pengaruh determinasi dari variabel kondisi Sosial Ekonomi (X) terhadap variabel partisipasi masyarakat (Y). Analisis korelasi yang digunakan ialah analisis korelasi product moment atau korelasi r- pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Selanjutnya, tingkat untuk mengetahui signifikasi koefisien korelasi digunakan uji statistik-t (Sudjana, 1990).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Dalam rangka menjawab permasalahan penelitian sekaligus untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya maka telah dilakukan suatu penelitian survey dan observasi langsung terhadap 63 responden/ Kepala keluarga dan Ibu rumah tangga yang ada di Kecamatan Pulutan yang diambil dengan teknik random sampling. Pengumpulan data dari responden tersebut adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi dari masing – masing variabel penelitian dan teknik analisis statistik inferensial (regresi linier dan korelasi product moment) untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil Analisis data disajikan sebagai berikut :

1. Variabel Kondisi Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 63 responden diperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi untuk variabel kondisi sosial ekonomi memperlihatkan kecenderungan bahwa pendapat responden / masyarakat di

Kecamatan Pulutan tentang Kondisi Sosial Ekonomi (X) rata – rata pada kategori “ sedang “ atau moderat yakni sebesar 68,25 % dari 63 responden yang ada, sementara yang terkategori “ rendah “ penilaiannya sebesar 17,48 % dan yang terkategori “ tinggi “ hanya sekitar 14,29 %. Hasil ini menunjukkan bahwa Kondisi Sosial Ekonomi cukup memberikan pengaruh bagi sebagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan Pulutan.

2. Partisipasi Masyarakat

Distribusi data pada tabel 5.2 memperlihatkan kecenderungan bahwa pendapat responden / kepala keluarga yang ada di Kecamatan Pulutan tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan (Y) rata – rata masih berada pada kategori “ sedang “ yakni sebesar 50,79% dari 63 responden, sementara yang terkategori ‘ rendah “ penilaiannya sebanyak 22,22 % dan yang terkategori “ tinggi “ sekitar 26,99%. Hasil ini menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan masih berada pada tingkat yang sedang atau belum sepenuhnya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan pendidikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi linear dan korelasi sederhana

memperlihatkan bahwa ternyata kondisi sosial ekonomi memiliki hubungan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat pada pembangunan di Kecamatan Pulutan Kabupaten Kepulauan Talaud. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “ Kondisi Sosial Ekonomi berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat pada pembangunan pendidikan di Kecamatan Pulutan Kabupaten Kepulauan Talaud”, dapat diterima berdasarkan data empiris.

Hasil analisis linier sederhana untuk mengetahui pola hubungan pengaruh variabel kondisi sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat pada pembangunan pendidikan di Kecamatan Pulutan didapat $\hat{Y} = 5,8812 + 0,7780X$. Koefisien arah regresi (b) = 0,7780 mempunyai makna bahwa hubungan pengaruh variabel kondisi Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Pulutan ialah positif sebesar 1:0,7780 yang artinya Perubahan pada kondisi Sosial Ekonomi sebesar 1 skala akan menyebabkan perubahan partisipasi masyarakat pada pembangunan di Kecamatan Pulutan sebesar 0,7780 skala. Selanjutnya koefisien konstant (a) = 5,8812 mempunyai makna jika kondisi sosial

ekonomi bersifat tidak bertambah dari kondisi sekarang maka partisipasi masyarakat hanya akan ada sebesar 5,8812 skala.

Hasil analisis regresi linier tersebut di dukung oleh hasil analisis korelasi product moment (r - pearson) dimana $r = 0,7548$ dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,5697 atau 56,97%, ini berarti besar daya pengaruh yaitu 56,97% dari Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga di tentukan oleh partisipasi masyarakat sedangkan sisanya 43,03 ditentukan oleh variabel lain.

Dari hasil analisis data tersebut maka persamaan regresi linier analisis data penelitian ini yaitu $\hat{Y} = 5,8812 + 0,7780X$ dapat digunakan untuk memprediksi perkembangan yang akan terjadi pada variabel terikat (Partisipasi masyarakat pada pembangunan pendidikan) apabila nilai variabel bebas (kondisi sosial ekonomi diketahui . dan apabila dengan menggunakan metode interpolasi dengan memasukan nilai score maksimum hasil pengamatan variabel X yaitu sebesar 58, maka partisipasi masyarakat pada pembangunan pendidikan (\hat{Y}) akan diperoleh :

$$\hat{Y} = 5,8812 + 0,7780(58) = 51,01.$$

Hasil perhitungan ini mempunyai pengertian jika kondisi sosial ekonomi dapat ditingkatkan sebesar nilai rata-rata variabel tersebut (X) hasil pengamatan (58), maka diharapkan partisipasi masyarakat pada pembangunan pendidikan di Kecamatan Pulutan akan meningkat menjadi sebesar 51,01 skala.

Hasil – hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat pada pembangunan pendidikan di Kecamatan Pulutan Kabupaten Kepulauan Talaud.

Sebagaimana hasil penelitian ini serta pendapat teoritis pada bab sebelumnya maka dapatlah dinyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat pada pembangunan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil – hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat pada pembangunan pendidikan.

A. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini maka dipandang perlu untuk memberikan saran diantaranya :

1. Perlu ada pemberian Subsidi Pendidikan Beasiswa bagi masyarakat yang memiliki perekonomian lemah.
2. Lebih menggiatkan petugas penyuluhan dan pendampingan dalam mendorong kegiatan perekonomian masyarakat.
3. Perlu adanya upaya Pemerintah untuk memperhatikan penambahan Modal Petani serta upaya untuk peningkatan hasil usaha petani.
4. Pemerinah Daerah di harapkan lebih serius untuk menangani pemberdayaan potensi Sumber Daya Alam. Agar masyarakat memiliki mata pencaharian yang tepat.
5. Pemerintah Perluh mengadakan sosialisasi kepada masyarakat/orang Tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S .2000, *pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Jakarta : Bumi Aksara

- Abdulsyani, 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- All Mohamatd. 1993. *Strategi Penelitian pendidikan* Bandung. Angkasa
- Becca, Bernadetta. 2011. *“Perubahan Sosial”* Bumi Putra
- Danim, M.2000.*Pengantar studi penelitian kebijakan*.Jakarta : Bumi Aksara
- Hasbullah 2009. *Dasar-dasar ilmu pendidikan* . Jakarta PT raja Grafindo persada.
- Mifta Thoha. *Reinventing Local Government* Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2003. *P atologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo PersadaTop of Form
- Maslow Abraham ,1998, *Towards a psychology of Being* wiley :3 edition
- Melly G Tan.2000. Prosedur penelitian suatu pendekan praktek.Yogyakarta. PT Rineka cipta
- Notoatmodjo 2005. Metodologi penelitian kesehatan.Jakarta . PT Rineka cipta
- Ramli. 2011. *“Indonesia dalam Perubahan Sosial”* Jakarta Raja Grafido
- Soerjono Soekanto, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rajawali Press
- Sugiono,1992. *Metode Penelitian Administrasi*.Bandung : Alfabeta.
- Sudoyo pitono Dasar – dasar Kependidikan. Jakarta PT. Rineke Cipta